

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP BIOLOGI DENGAN STRATEGI *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 5 KENDARI

Miswandi Tendrita¹⁾, Safilu²⁾, dan Parakkasi²⁾

¹Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang.

²Dosen Jurusan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo Kendari.

e-mail: miswanditendrita93@gmail.com

Abstract. *This classroom action research is aimed at improving learning activities and students' understanding of biological concepts by applying the strategies SQ3R. SQ3R strategies make it possible for students to learn systematically, effectively and efficiently in the face of various teaching materials. The research was done at SMA Negeri 5 Kendari, in academic year 2013/2014. The subject of the research were 42 student that registered in the second semester of the school year 2013/2014. The data were collected by using interview and observation. Source of data was the measurement of student learning activities using observation sheet comprehension test and measurement concept that refers to indicators of understanding of the concept according to Anderson and Krathwoll in the first cycle, second cycle and third cycle. The data analysis was done by descriptive statistics. The results are: 1) The percentage score activities students in first cycle is 77,08, second cycle is 82,14%, and the three cycle is 86,31%. 2)) The percentage score understanding of the concept in first cycle is 72,62%, second cycle is 90,18%, and the three cycle is 92,62%.*

Keywords: *SQ3R, learning activities, understanding of the concept*

Abstrak.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep biologi siswa dengan menerapkan strategi SQ3R. Strategi SQ3R membantu siswa untuk belajar secara sistematis, efektif dan efisien dalam memahami suatu bacaan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kendari, Sulawesi Tenggara pada semester genap 2013/2014. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 kelas XI IPA₂ SMA Negeri 5 Kendari dengan jumlah siswa 42 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data awal dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Sumber data hasil penelitian ini adalah pengukuran aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi dan pengukuran tes pemahaman konsep yang mengacu pada indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwoll pada siklus I, siklus II dan siklus III. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) persentase skor penilaian aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 77,08%, siklus II sebesar 82,14% dan siklus III sebesar 86,31% (2) Persentase pemahaman konsep biologi siswa pada siklus I sebesar 72,62%, siklus II sebesar 90,18%, dan siklus III sebesar 92,62%.

Kata kunci: SQ3R, aktivitas belajar, pemahaman konsep

Pendahuluan

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan strategi dalam pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran yang digunakan bertujuan agar siswa dapat membangun konsep serta menguji konsep tertentu. Setiap konsep yang diterima siswa dari hasil membaca dapat berhubungan dengan konsep lainnya. Menurut Uno (2007:2) strategi dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hasanah (2010:45) pembelajaran biologi bertujuan untuk memahami konsep-konsep biologi yang saling berkaitan. Salah satu cara agar siswa mudah memahami konsep yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami sebuah konsep serta dapat menyelesaikan masalah dengan keterampilan-keterampilan dan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Lebih lanjut Hamdani (2012:4) menekankan pentingnya memahami konsep bagi siswa yang sudah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal di SMAN 5 Kendari pada tanggal 4 dan 5 Oktober 2013, dengan mewawancarai guru kelas XI IPA₂ (Rusmini, S.Pd. M.Kes) didapatkan informasi bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak berani untuk menanyakan materi yang belum dipahami, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam suatu teks bacaan. Selain itu,

pengamatan langsung dikelas pada saat proses pembelajaran, pada bulan Oktober-November 2013, masih ditemukan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, inisiatif siswa kurang, hal tersebut tampak ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya maupun berpendapat tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar dan pemahaman konsep biologi siswa.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa menjadi aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Strategi pembelajaran SQ3R merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami isi teks yang dikembangkan oleh Robinson. Strategi ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran. Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R diharapkan lebih memuaskan, karena dengan strategi ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang terdapat dalam teks (Syah, 2010:128-129).

Strategi pembelajaran SQ3R dapat mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang mereka pelajari dan lebih terarah pada intisari yang terdapat dalam materi. Selain itu, sintaks yang sistematis pada strategi pembelajaran SQ3R membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta melibatkan siswa pada proses berpikir dan mencari pemahaman makna dari konsep yang sedang dipelajari. Warsiti (2011:5) menyimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan proses pembelajaran konsep dasar IPA tentang tata surya dari aspek keaktifan, kesungguhan, kreativitas dan antusias.

Strategi pembelajaran SQ3R merupakan strategi pembelajaran yang sangat baik digunakan pada teks yang mengandung banyak konsep dan menuntut siswa untuk mempelajarinya lebih mendalam. Konsep dengan kriteria tersebut salah satunya adalah

sistem reproduksi. Sebagian besar dari konsep yang diberikan pada pokok bahasan sistem reproduksi memiliki hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Dengan demikian agar dapat membantu siswa dalam menghubungkan setiap konsep yang penting dalam bacaan, siswa dianjurkan untuk membuat garis besar atau intisari dari materi yang dibaca. Hanafi (2011:7) menyimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran SQ3R sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran biologi. Strategi ini dapat meningkatkan proses berpikir siswa dan mencari pemahaman makna dari konsep yang sedang dipelajari sehingga strategi pembelajaran SQ3R ini perlu digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep biologi siswa pada pokok bahasan sistem reproduksi manusia siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Kendari.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada pokok bahasan sistem reproduksi manusia di SMA Negeri 5 Kendari. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 kelas XI IPA₂ SMA Negeri 5 Kendari dengan jumlah siswa 42 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan.

Indikator penelitian ini adalah indikator aktivitas belajar menurut Diedric dalam Sardiman (2007:101) dan indikator pemahaman konsep biologi menurut Anderson & Krathwohl (2001: 99-115). Indikator aktivitas belajar yaitu membaca bahan bacaan, melaksanakan diskusi kelompok, membuat pertanyaan, menyelesaikan soal, mengemukakan pendapat, bersemangat, gembira dan tenang dalam kegiatan diskusi (Sardiman, 2007:101). Indikator pemahaman

konsep biologi yaitu mampu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan makna konsep sistem reproduksi manusia .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan non tes. Tes yang dilakukan menggunakan LKS 01, LKS 02, LKS 03, LKS 04, LKS 05 dan LKS 06 untuk mengukur pemahaman konsep biologi siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran SQ3R dan tes pemahaman konsep biologi siswa pada akhir siklus III pokok bahasan sistem reproduksi manusia dengan penggunaan strategi pembelajaran SQ3R pada kelas XI IPA₂ sebagai subyek penelitian dan kelas XI IPA₄ yang diajarkan gurunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta kelas XI IPA₁ yang diajarkan gurunya dengan pembelajaran konvensional untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran SQ3R pada kelas XI IPA₂. Instrumen non tes menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I, II dan III.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman konsep biologi siswa pokok bahasan sistem reproduksi manusia dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa aktivitas belajar dan pemahaman konsep biologi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berupa penentuan nilai persentase rerata aktivitas belajar dan pemahaman konsep biologi siswa pada siklus I sampai siklus III. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Kelompok						Rerata (%)
		1	2	3	4	5	6	
1	Membaca bahan bacaan	3	3	3.5	3.5	4	3	3.33 (83.33)
2	Melaksanakan diskusi kelompok	3	3	3.5	4	4	3.5	3.50 (87.50)
3	Membuat pertanyaan	3	3	3.5	3	3	3	3.08 (77.08)
4	Menyelesaikan soal	2.5	2	2.5	4	4	2.5	2.92 (72.92)
5	Mengemukakan pendapat	2.5	2	2.5	2.5	3	2	2.42 (60.42)
6	Mengerjakan soal	3	3	3.5	3	3	3.5	3.17 (79.17)
7	Bersehat, gembira dan tenang dalam kegiatan diskusi	2.5	3	3	3.5	4	3	3.17 (79.17)
	Rerata	2.8	2.7	3.1	3.4	3.6	2.9	3.08
	Persentase (%)	69.64	67.86	78.57	83.93	89.29	73.21	77.08

Berdasarkan Tabel 1. rerata skor aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I sebesar 3,08 dengan persentase mencapai 77,08%. Penggunaan strategi pembelajaran SQ3R belum terlaksana dengan baik, masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Diantaranya siswa masih kurang terampil membuat pertanyaan, adanya siswa yang masih kurang terampil dalam mengemukakan pendapat dan mengemukakan jawaban. Menurut Syah (2010) pelaksanaan strategi pembelajaran SQ3R dalam langkah-langkahnya memerlukan keterampilan membuat pertanyaan dan keterampilan menjawab yang tidak selalu dimiliki oleh setiap siswa. Dilaporkan oleh Farkah (2008:33) bahwa untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengar, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain.

Keterlibatan siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok menjadi indikator aktivitas tertinggi pada siklus I dengan rerata 3,33 persentase 83,33%. Namun kurangnya interaksi siswa terhadap kelompok lain menyebabkan beberapa siswa merasa malu untuk mengemukakan pendapat. Sehingga terdapat beberapa kelompok yang kurang mampu menyelesaikan soal secara bersama. Hal ini tampak pada indikator menyelesaikan soal dengan rerata 2,92 persentase 72,92% dan indikator mengemukakan pendapat

dengan rerata 2,42 persentase 60,42%. Adanya 3 kelompok yang masih masuk kategori rendah yaitu kelompok 1 dengan nilai skor rerata 2,8 kelompok 2 dengan skor rerata 2,7 dan kelompok 6 dengan skor rerata 2,9. Rendahnya skor rerata disebabkan karena rendahnya aktivitas pada indikator kemampuan untuk menyelesaikan soal atau pertanyaan yang dibuat, kemampuan mengemukakan pendapat yang dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa, serta motivasi untuk belajar masih kurang. Menurut Saputro (2012:7) siswa akan memahami konsep apabila selama proses pembelajaran tersebut siswa mengalami secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Farkah (2008:32) bahwa kegiatan belajar tidak bisa lepas dari keaktifan siswa yang dapat berupa perilaku mendengarkan, menulis, mendiskusikan, mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu. Mengacu dari permasalahan tersebut, sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru harus lebih memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses membaca, serta mengemukakan pendapat sehingga mudah bagi siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Hal ini didukung pernyataan Hayati (2013:27) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna

menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran. Hasil Penilaian LKS pada Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian LKS pada Siklus I

Kelompok	Nilai
I	80.36
II	62.5
III	73.21
IV	71.43
V	69.64
VI	78.57
Jumlah	435.70
Rerata (%)	72.62

Berdasarkan analisis data tes pemahaman konsep biologi siswa pada LKS 01 dan LKS 02 siklus I diperoleh rerata kelompok siswa sebesar 72,62%. Siswa telah mampu mengerjakan soal yang terdapat pada LKS berdasarkan indikator pemahaman konsep. Hal ini tampak pada hasil penilaian setiap kelompok dimana kelompok I memperoleh nilai tertinggi yaitu 80,36. Kelompok 6 dengan nilai 78,57. Kelompok 3 dengan nilai 73,21. Kelompok 4 dengan nilai 71,43. Kelompok 5 dengan nilai 69,64. Kelompok 2 dengan nilai 62,50. Perbedaan nilai dalam setiap kelompok disebabkan karena siswa kurang mampu memahami dari apa yang dipelajari. Hal ini sesuai yang dikemukakan Bloom dalam Dewiatmini (2010:27), pemahaman mencakup kemampuan untuk memahami makna dalam arti yang dipelajari. Seorang siswa dikatakan telah mempunyai kemampuan memahami apabila siswa tersebut dapat menjelaskan suatu konsep tertentu dengan kata-kata sendiri, dapat membandingkan, dapat membedakan, dan dapat mempertentangkan konsep tersebut dengan konsep lain.

Indikator tes pemahaman yang sukar dijawab siswa pada LKS siklus I sehingga mendapat skor rendah yaitu indikator menafsirkan. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu memparafrasakan pengetahuan kata-kata sebagaimana menurut Anderson (2001:99) menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Guru harus lebih memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS indikator menafsirkan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pengamat I, II dan III melakukan diskusi untuk memilah dan melihat kekurangan dan keberhasilan siswa pada siklus I ini agar diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada siklus II. Selama proses pembelajaran pada siklus I, masih terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan, diantaranya: 1) alokasi waktu yang digunakan tidak sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, sehingga berdampak pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, 2) kesediaan siswa untuk membaca bacaan yang diberikan masih kurang, siswa masih bertanya kepada kelompok lain tentang konsep penting bacaan 3) siswa masih kesulitan dalam membuat pertanyaan (*question*), membaca teliti untuk menjawab pertanyaan (*read*), dan membuat rangkuman (*review*) dari bacaan, 4) motivasi siswa masih kurang, ada sebagian siswa malu dan canggung dalam mengemukakan gagasan atau pendapatnya. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi dari tinjauan siklus I yakni (1) guru harus merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas antara alokasi waktu dan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai lebih matang dan proposional, (2) sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus lebih memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses membaca (3) guru harus memandu siswa membuat pertanyaan (*question*), menjawab pertanyaan (*read* dan *recite*), dan membuat rangkuman dari bacaan (*review*).

Hasil analisis aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Kelompok						Rerata (%)
		1	2	3	4	5	6	
1	Membaca bahan bacaan	4	4	3.5	3	3.5	3.5	3.58 (89.580)
2	Melaksanakan diskusi kelompok	4	4	3.5	3	4	4	3.75 (93.75)
3	Membuat pertanyaan	3.5	3.5	3	4	3	3	3.33 (83.33)
4	Menyelesaikan soal	3	2.5	3	3	3	3	2.92 (72.92)
5	Mengemukakan pendapat	3	2.5	2.5	2.5	3	2.5	2.67 (66.67)
6	Mengerjakan soal	3	3	3.5	3	4	3.5	3.33 (83.33)
7	Berseemangat, gembira dan tenang dalam kegiatan diskusi	3.5	3	3.5	3.5	4	3	3.42 (85.42)
	Rerata	3.4	3.2	3.2	3.1	3.5	3.2	3.29
	Persentase (%)	85.71	80.36	80.36	78.57	87.5	80.36	82.14

Berdasarkan Tabel 3. rerata skor aktivitas belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran pada siklus II sebesar 3,29 dengan persentase 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran SQ3R sudah lebih baik dari siklus I. Peningkatan aktivitas mengemukakan pendapat dengan rerata 2,42 persentase 60,42% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,67 persentase 66,67%. Aktivitas memecahkan soal di siklus I dan siklus II tetap dengan rerata 2,92 persentase 72,92%. Rerata aktivitas tertinggi yaitu melaksanakan diskusi kelompok dengan rerata 3,75 persentase 93,75%. Kemampuan menyelesaikan soal dan mengemukakan pendapat masih rendah sehingga guru harus memberikan penghargaan kepada siswa untuk menumbuhkan minat dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan LKS. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyani (2014:3) bahwa diperlukan suatu situasi pembelajaran yang aktif dimana seorang guru dapat menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Hasil penilaian LKS pada Siklus II disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Penilaian LKS pada Siklus II

II	
Kelompok	Nilai
I	89.28
II	94.64
III	87.5
IV	82.3
V	94.64
VI	92.71
Jumlah	541.06
Rerata (%)	90.18

Berdasarkan rerata LKS 03 dan LKS 04 tampak mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 90,18%. Pada siklus II, setiap indikator pemahaman konsep mengalami peningkatan yang cukup besar dikarenakan siswa sangat sungguh-sungguh dan konsentrasi dalam menemukan konsep penting bacaan. Menurut Syah (2010:129) bahwa dengan metode pembelajaran SQ3R siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang terdapat dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rumisih (2012:33) bahwa kegiatan yang paling penting pada tahap

membaca (*read*) adalah kemampuan untuk mengutarakan kembali konsep penting agar tidak terlupakan.

Pengamat I, II dan III melakukan diskusi untuk memilah dan melihat kekurangan dan keberhasilan siswa pada siklus II ini agar diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada siklus III. Proses pembelajaran pada siklus II masih terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan diantaranya: 1) ada beberapa kelompok yang masih kurang mampu memecahkan soal yang dibuat serta merasa malu untuk mengemukakan pendapat. Selain itu beberapa siswa juga masih melantur dalam mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi antar kelompok. Hal ini menyebabkan guru masih memberikan arahan untuk kelancaran jalannya diskusi. 2) Keaktifan siswa dalam berdiskusi masih didominasi oleh beberapa siswa dalam setiap kelompok.

3) Sebagian besar siswa tidak membuat catatan-catatan selama berdiskusi maupun selama proses pembelajaran berlangsung, sementara intervensi guru dalam proses pembelajaran masih dominan.

Pembelajaran siklus III dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi dari tindakan siklus II yaitu semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusi kelompoknya secara bergilir. Metode pembelajaran melalui pemahaman konsep lebih diintensifkan agar pemahaman konsep biologi siswa terhadap bacaan yang diberikan semakin bertambah, utamanya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan pada siklus III.

Hasil analisis aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus III disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus III

No.	Aktivitas Siswa	Kelompok						Rerata
		1	2	3	4	5	6	
1	Membaca bahan bacaan	4	4	3.5	3.5	4	4	3.83 (95.83)
2	Melaksanakan diskusi kelompok	4	4	3.5	4	4	4	3.92 (97.92)
3	Membuat pertanyaan	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3	3.42 (85.42)
4	Menyelesaikan soal	3	3	3	3	3	3	3.00 (75)
5	Mengemukakan pendapat	3	3	3	3	3	3.5	3.08 (77.08)
6	Mengerjakan soal	3	3	3	3	4	4	3.33 (83.33)
7	Bersemangat, gembira dan tenang dalam kegiatan diskusi	3.5	3.5	3.5	3.5	4	3.5	3.58 (89.58)
	Rerata	3.4	3.4	3.3	3.4	3.6	3.6	3.45
	Persentase (%)	85.71	85.71	82.14	83.93	91.07	89.29	86.31

Berdasarkan Tabel 5 rerata skor aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran pada siklus III sebesar 3,45 dengan persentase mencapai 86,31%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran SQ3R yang digunakan oleh guru terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa mulai dari indikator membaca bahan bacaan, melaksanakan diskusi kelompok, membuat pertanyaan, menyelesaikan soal, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal, bersemangat, gembira dan tenang dalam kegiatan diskusi. Hasil Penilaian LKS pada Siklus III disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian LKS pada Siklus III

Kelompok	Nilai
I	92.85
II	92.85
III	87.5
IV	91.07
V	96.43
VI	92.85
Jumlah	553.54
Rerata (%)	92.26

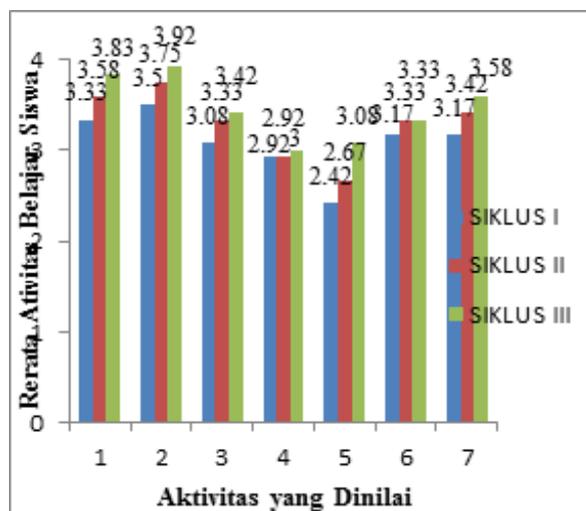
Berdasarkan analisis LKS dapat diperoleh rerata pemahaman konsep biologi siswa pada siklus III sebesar 92,26%. LKS pemahaman konsep biologi siswa pada siklus III, mengalami peningkatan sangat baik dengan persentase 92,26%. Masykur (2006:1) menyatakan bahwa metode pembelajaran SQ3R merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa membaca secara aktif, memahami setiap jawaban pertanyaan, serta lebih konsentrasi dalam membaca dan memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan skor rerata aktivitas belajar siswa, tampak peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,21 dengan persentase 5,06% dan siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,16 dengan persentase 4,17%. Sedangkan pemahaman konsep biologi siswa melalui analisis rerata LKS 01 dan LKS 02 pada siklus I, LKS 03 dan LKS 04 pada siklus II, LKS 05 dan LKS 06 pada siklus III dengan pokok bahasan sistem reproduksi manusia pada kelas XI IPA₂ SMA Negeri 5 Kendari setelah dilaksanakan strategi pembelajaran SQ3R menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,56% sedangkan dari siklus II ke siklus III peningkatan sebesar 2,08%.

Aktivitas belajar siswa dan pemahaman konsep biologi siswa pada siklus III sudah memuaskan. Pada siklus II, siswa sudah antusias membaca bahan bacaan, melaksanakan diskusi kelompok dan membuat pertanyaan. Selain itu, siswa juga sudah

bisa menyelesaikan soal, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal, bersemangat, gembira dan tenang dalam kegiatan diskusi. Sedangkan pemahaman konsep biologi siswa sudah meningkat pula, dimana siswa sudah mampu menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan makna konsep sistem reproduksi manusia dengan baik dan benar.

Grafik persentase rerata skor perolehan indikator yang diamati pada aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Skor Tiap Indikator Aktivitas Belajar Siswa

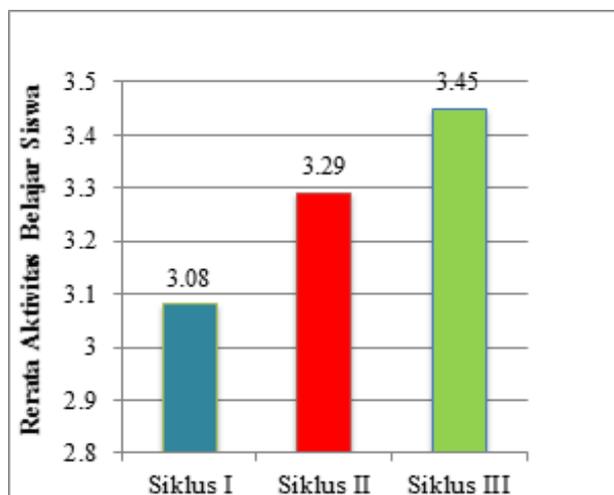
Keterangan Nomor Indikator:

- 1= Membaca bahan bacaan
- 2= Melaksanakan diskusi kelompok
- 3= Membuat pertanyaan
- 4= Menyelesaikan soal
- 5= Mengemukakan pendapat
- 6= Mengerjakan soal
- 7= Bersemangat, gembira, dan tenang dalam kegiatan diskusi

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui rerata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 77,08 dengan kategori baik dimana aktivitas belajar siswa terendah adalah mampu mengemukakan pendapat dengan nilai sebesar 2,42 dan aktivitas belajar

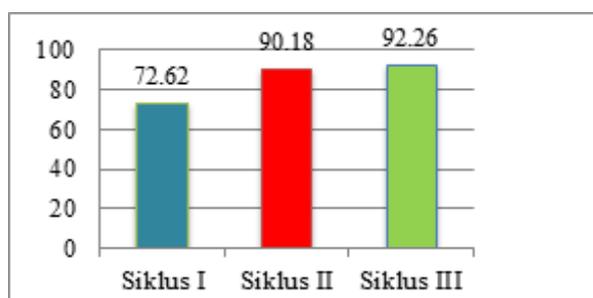
siswa tertinggi terdapat pada indikator melaksanakan diskusi kelompok dengan nilai 3,5.

Deskripsi peningkatan rerata aktivitas belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Rerata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, II dan III

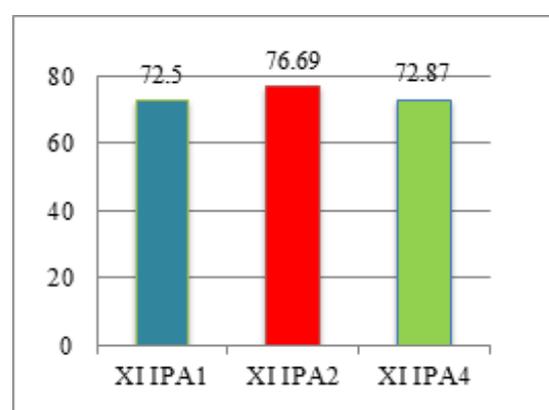
Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat adanya peningkatan skor rerata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,21 dengan persentase 5,06% dan siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,16 dengan persentase 4,17%. Sedangkan gambaran analisis rerata pemahaman konsep biologi siswa pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Pemahaman Konsep Biologi Siswa Siklus I, II dan III

Berdasarkan Gambar 3 tampak bahwa pemahaman konsep biologi siswa dengan pokok bahasan sistem reproduksi manusia pada kelas XI IPA₂ SMA Negeri 5 Kendari

setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke II sebesar 17,56% sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 2,08%. Hasil analisis tes pemahaman konsep biologi siswa yang dilakukan pada kelas berbeda, dimana kelas XI IPA₂ dengan penggunaan metode pembelajaran SQ3R, kelas XI IPA₁ dengan pembelajaran konvensional dan kelas XI IPA₄ dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara visual dikemukakan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Pemahaman Konsep Biologi Siswa Kelas XI IPA₁, Kelas XI IPA₂, dan Kelas XI IPA₄

Berdasarkan Gambar 4. tampak bahwa pemahaman konsep biologi siswa pada pokok bahasan sistem reproduksi manusia yang diajarkan pada kelas XI IPA₂ dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R memiliki rerata lebih besar dibanding dua kelas yang berbeda yaitu kelas XI IPA₁ dan XI IPA₄, dengan nilai rerata kelas XI IPA₂ sebesar 76,69, kelas XI IPA₁ sebesar 72,5 dan kelas XI IPA₄ yaitu 72,87. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan pemahaman konsep biologi siswa pada pokok bahasan sistem reproduksi manusia.

Berdasarkan hasil analisis tes perbandingan pemahaman konsep biologi pokok bahasan sistem reproduksi manusia pada tiga kelas yang berbeda dengan strategi

pembelajaran yang berbeda, dimana pada kelas XI IPA₂ sebagai subyek penelitian menggunakan metode pembelajaran SQ3R memiliki nilai rerata yang lebih besar yaitu 76,69%. Kelas XI IPA₄ yang diajarkan guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki rerata 72,87% dan kelas XI IPA₁ yang diajarkan guru dengan pembelajaran konvensional memiliki rerata 72,5%.

Hal ini disebabkan strategi pembelajaran SQ3R melibatkan siswa menjadi aktif sehingga membantu siswa mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan cara bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Siswa saling bertukar pikiran atau ide dalam diskusi kelompoknya. Pembelajaran dengan strategi SQ3R membuat siswa lebih memahami konsep yang telah dipelajari, karena secara langsung siswa yang mencari informasi baru dengan kemampuannya. Berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana setiap kelompok mengerjakan dan merumuskan soal yang ada dalam LKS sedangkan pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran sehingga siswa belajar secara individual tanpa interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Mulyono (2012:4) bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R, belajar bermakna terwujud dari tahapan-tahapan pada strategi pembelajaran SQ3R yaitu *survey, question, read, recite, dan review*. Berkaitan dengan hal tersebut metode pembelajaran SQ3R dapat dijadikan kegiatan pembelajaran untuk menjadikan siswa lebih aktif, selain itu dalam strategi pembelajaran SQ3R terdapat tahap *read* dan *recite*, yaitu siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dengan cara menjawab pertanyaan yang mengarahkannya pada penyelesaian masalah, dengan demikian kemampuan memahami konsep biologi siswa dapat ditingkatkan.

Strategi pembelajaran SQ3R membantu setiap siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok

saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep sehingga berbentuk pemahaman dan pengalaman belajar. Hal ini teruji secara empiris dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2011:7) dimana penggunaan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan pemahaman konsep biologi siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Warsiti (2011:5) menyimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan proses pembelajaran konsep dasar IPA tentang tata surya dari aspek kerja sama, keaktifan, kesungguhan, kreativitas dan antusias.

Berdasarkan analisis rerata aktivitas belajar maupun pemahaman konsep biologi siswa tampak bahwa penggunaan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa siklus I, II dan III. Hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya pemahaman konsep biologi siswa pada siklus I, II dan III. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep biologi siswa kelas XI IPA₂ SMA Negeri 5 Kendari pokok bahasan sistem reproduksi manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep biologi siswa pada pokok bahasan sistem reproduksi manusia kelas XI IPA₂ SMA Negeri 5 Kendari. Hal ini dapat dilihat dari rerata aktivitas belajar siswa dari siklus I 3,08 dengan persentase 77,08% mengalami peningkatan pada siklus II 3,29 persentase 82,14%, pada siklus III menunjukkan peningkatan rerata 3,45 persentase 86,31%. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran SQ3R mendorong siswa membaca secara aktif, memahami setiap jawaban pertanyaan, serta lebih konsentrasi dalam membaca dan memahami materi dengan lebih baik.

2. Hasil pemahaman konsep biologi siswa siklus I setelah menggunakan strategi pembelajaran SQ3R dengan rerata pemahaman konsep 72,62%, siklus II 90,18% dan siklus III 92,26%. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran SQ3R membuat siswa saling bertukar pikiran atau ide dalam diskusi kelompoknya serta siswa lebih memahami konsep yang telah dipelajari, karena secara langsung siswa yang mencari informasi baru dengan kemampuannya

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives)*. Addison Wesley Longman. Inc. :New York.
- Cahyani, A.P., Putra S., Zulaikha S. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD", *Jurnal Mimbar PGSD*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.
- Dewiatmini, P. 2010. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Farkah. 2008. *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Aktivitas Belajar Biologi dengan Strategi Learning Contract Materi Pokok Sistem Gerak pada Mausia Kelas XI IPA MAN Wonkromo*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hamdani, D., Kurniati E., Sakti I. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu". *Jurnal Exacta*, Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Bengkulu, Vol. 10, No. 1, Juni 2012.
- Hamzah B.U. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanafi, D., Waslaluddin, Fitrajaya, E. 2011. "Penerapan Blog dengan Menggunakan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi", *Jurnal Pendidikan Ilmu Komputer*, (Jurnal tidak diterbitkan), Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasanah, I. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hayati. 2013. *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Tutor Sebaya Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi di SMA Srijaya Negara Palembang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi. Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Inderlaya. Universitas Sriwijaya.
- Masykur, Khanafiyah, Handayani, L. 2006. "Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VII SMP". *Jurnal Pendidikan Fisika FMIPA*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 4, No. 2, Juli 2006.
- Mulyono, Zaenuri, Firmansyah, T.D. 2012. "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VII". *Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Vol. 1, No. 2, Tahun 2012.
- Rumisih. 2012. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VIII B Semester II SMP Nasional Pati Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Semarang.
- Saputro, S., Haryono, Widyaningsih, S. 2012. "Model MFI dan Pogil Ditinjau dari Aktivitas Belajar dan Kreatif Siswa Terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Program Studi Pendidikan Sains*, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Vol. 1, No. 2, Tahun 2012.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo. Persada: Jakarta.
- Sudjana, N.2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Tarsito: Bandung.
- Syah, M.. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Usman dan Setiawati. 1993. *Evaluasi Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Usman dan Setiawati. 2001. *Evaluasi Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Warsiti. 2011. "Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Konsep Dasar IPA Tentang Tata Surya dengan Menerapkan Metode SQ3R". *Jurnal PGSD* (Jurnal tidak diterbitkan), Program Studi PGSD FKIP-UNS Surakarta.